

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini di bahas tentang metodologi penelitian yang meliputi metode, desain, dan prosedur penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik pengolahan data.

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan metode untuk menguji hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006; Cresswel, 2016). Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe think pair share sedangkan variable terikatnya adalah motivasi berprestasi siswa sekolah dasar. Variable terikat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument penelitian motivasi berprestasi, dan data yang diperoleh dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian dengan pemberian *treatment* untuk menguji adanya pengaruh dari *treatment tersebut* (variabel bebas) terhadap variabel terikat, (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012) sedangkan desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen nonekuivalen (*nonequivalent control group design*) dengan dua variabel yaitu pembelajaran kooperatif tipe think pair share sebagai variabel bebas (X) dan motivasi berprestasi peserta didik siswa sekolah dasar sebagai variabel terikatnya (Y) (Sugiono, 2016; Creswell, 2016).

Menurut Sugiyono (2016), pada desain kuasi eksperimen, subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima subjek apa adanya. Hal ini dikarenakan subjek yang akan dipilih sudah terdaftar dikelasnya masing masing. Jika sampel dipilih secara acak dan dibuat kelas baru sebagai subjek penelitian, dikhawatirkan akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell (2016) yang menyatakan bahwa penelitian kuasi eksperimen melibatkan penempatan tetapi bukan secara

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

random ke suatu kelompok karena peneliti tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk kelompok eksperimennya.

Penelitian yang dilaksanakan ini didesain dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share, dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan metode *direct instruction* atau konvensional.

Penelitian dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok kelas. Setelah itu, kedua kelompok kelas diberi perlakuan berbeda berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran konvensional bagi kelompok kelas kontrol, pembelajaran dengan metode Think pair share bagi kelompok kelas eksperimen.

Setelah kedua kelompok kelas diberikan perlakuan yang berbeda, maka penelitian kelas diakhiri dengan memberikan tes akhir (*posttest*) terhadap kedua kelompok kelas tersebut. Untuk *pretest* dan *posttest* digunakan perangkat tes yang sama yaitu tes pengukuran motivasi berprestasi. Untuk lebih jelas mengenai desain penelitian yang digunakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok A	O ₁	X	O ₂
Kelompok B	O ₃	-	O ₄

Table.3.1 :*Nonequivalent Control Group Design* (Cresswell, 2016)

Keterangan :

X : Perlakuan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe think pair share

O₁ : *Pretest* di kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* di kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* di kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* di kelompok kontrol

B.Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian diadakan di salah satu sekolah dasar di kabupaten Siak yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Semina, kecamatan Kerinci Kanan kabupaten Siak

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

propinsi Riau. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 5. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 5 yang terdiri dari dua rombongan belajar dan berjumlah 61 siswa. Sampel kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas Va sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas Vb sebagai kelas kontrol terdiri dari 31 siswa. Pengambilan sampel penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

C. Definisi Operasional

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai kecenderungan umum atau perubahan energy yang ditandai dengan “feeling” untuk berjuang demi meningkatkan suatu tingkat kinerja dalam mencapai keberhasilan usaha dan berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. (Affandi, 2009; McClelland dan Atkinson (dalam Slavin, 2011), Sardiman, 2014)

Motivasi berprestasi secara operasional dalam penelitian ini adalah kesungguhan atau daya dorong siswa sekolah dasar dalam menciptakan kondisi yang efektif, untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yang aspek-aspeknya, sebagaimana dikemukakan oleh McClelland & Atkinson (1987), dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab, pribadi untuk sukses, menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

2. Efektifitas

Pengertian Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Susanto, (2013) dan Effendy, (2000) mendefinisikan efektifitas sebagai tercapainya sasaran atau tujuan dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara matang sebelumnya.

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini efektifitas yang dimaksud adalah tercapainya tujuan pelaksanaan program pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah dasar.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme, dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, (Bern & Erickson, 2001 ; Depdiknas, 2003 ; Suprijono, 2010).

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja untuk saling membantu satu sama lainnya dalam memaksimalkan mempelajari materi pelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Slavin, 2005; Suprijono, 2010; Komalasari, 2014).Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok , baik secara individu maupun secara kelompok (Slavin, 2005). Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu , saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing peserta didik.

Johnson and Holubec (Effandi.Z. dan Ikhsan Z., 2006) menyatakan bahwa ada lima unsur utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu; (1).Positive interdependence, (2) Promotive interaction, (3) individual accountability, (4) Interpersonal and small-group skills. (5) group processing. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa merasa tidak terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) yaitu suatu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan kegiatan peserta didik untuk berpikir secara

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu lalu mencari pasangan dan mendiskusikan jawaban mereka dan membagikannya ke seluruh kelas (Slavin, 2005). Model pembelajaran tipe think pair share dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan cara memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Huda, 2014).

Komalasari (2014) menyebutkan langkah-langkah (fase) dari model pembelajaran think pair share sebagai berikut:

Langkah 1 : Berpikir (thinking)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang diaitkan dengan pelajaran , dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah yang diberikan.

Langkah 2 : Berpasangan (pairing)

Selanjutnya, guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal, guru memberi waktu untuk berpasangan tidak lebih dari 4 atau 5 menit.

langkah 3 : (sharing)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan .

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non tes. Arikunto (2013) mengatakan bahwa pada teknik non test, instrumen yang digunakan dapat berupa angket atau kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur mengenai motivasi berprestasi berupa kuesioner dengan skala likert, yang disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variable, baik pada pretest maupun posttest. Alat ukur tersebut digunakan dengan metode bertanya kepada peserta didik dengan seksama.

E. Pengembangan Instrumen

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum, pengembangan instrument dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) merumuskan pengukuran butir pernyataan; 2) menyusun kisi kisi instrument; 3) melakukan uji kesahihan instrument yang meliputi uji konstruk (*expert judgment*), uji keterbacaan soal, uji ketepatan skala, dan uji validitas instrument

1). Pengukuran Butir Pernyataan

Untuk Mengukur motivasi berprestasi siswa digunakan skala sikap pola likert. Untuk menskor Kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif (Sukardi, 2003). Keempat *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Empat Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
Favorable (+)	4	3	2	1
UnFavorable (-)	1	2	3	4

2). Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum merumuskan butir – butir pernyataan kuesioner, terlebih dahulu dibuat kisi kisi kuesioner. Kisi kisi kuesioner berisikan variabel yang akan diukur, indikator, nomor butir untuk tiap tiap indikator dan nomor butir untuk pernyataan positif untuk tiap tiap indikator. Kisi kisi didasarkan pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan McClelland, yang dikutip dari Purba (2015) sebagai berikut: 1). Memiliki kebutuhan berprestasi , dengan indikator : menunjukkan adanya keinginan , harapan, penentuan untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit, 2). Melakukan Antisipasi tujuan, yaitu menggambarkan bagaimana seseorang mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah diteapkan, 3). Melakukan kegiatan berprestasi, yaitu usaha-usaha atau cara cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan, 4). Mengatasi

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hambatan, yang menggambarkan bagaimana rintangan rintangan atau hambatan dan kesulitan yang harus diatasi dalam usahanya mencapai tujuan, 5). Memiliki suasana perasaan, yaitu perasaan-perasaan yang dihayati seseorang untuk mencapai tujuan, 6). Pemanfaatan bantuan,yang menggambarkan adanya orang orang yang bersimpati, membatu dan mendorong untuk mencapai tujuan, 7). Merencanakan karir masa depan yaitu menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Secara detail, pengembangan kisi kisi intrumen berupa angket tentang motivasi berprestasi yaitu adalah seperti tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi kisi pengembangan Alat Ukur Motivasi Berprestasi

No	Variabel	Indikator	Nomor soal		Σ
			Item +	Item -	
1	Memiliki kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin.	1, 2	3	3
2	Melakukan antisipasi tujuan	- Mengharapkan / memperkirakan keberhasilan	4, 5,	6	9
		- Mengharapkan atau memperkirakan kegagalan	7, 8	9	
		- Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	10, 11	12	
3	Melakukan Kegiatan berprestasi	- Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	13, 14	15	6
		- Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	16, 17	18	
4	Mengatasi hambatan	- Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	19	20, 21	11
		- Mampu mengatasi hambatan dari luar	23, 24	25, 26	
		- Mengadakan antisipasi yang terencana	27, 28	29,30	
5	Memiliki suasana perasaan	- Memiliki pikiran atau perasaan positif dan negatif	31, 32	33,	5
		- Mempunyai perasaan atau tanggung jawab personal	34,	35	
6	Pemanfaatan bantuan	Mengaharapkan bantuan dari orang lain	36, 37	38	3
7	Merencanakan	Mengaitkan / memikirkan karir	39	40	2

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	karir masa depan	masa depan			
Jumlah			24	16	40

3. Pedoman Skoring

Untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (Sukardi, 2003:147). Keempat *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
4. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Konstruk Instrument

Uji Konstruk Instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakaninstrumen dari segi bahasa, dan konstruk atau isi. Uji kelayakan instrument dilakukan dengan mengadakan penimbangan/ penilaian oleh dua orang dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (layak) dan tidak

memadai (tidak layak) digunakan sebagai alat pengumpul data. Validitas konstruk ini adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir tes yang akan disusun yang mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh para dosen pakar, baru akan diujikan dilapangan sebelum di sebarakan kepada subyek penelitian.

Uji konstruk instrument penelitian ini dilakukan oleh Bapak Bunyamin Maftuhdan Bapak Sapriya. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hamper seluruh item sudah memadai. Namun demikian, dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu di perbaiki. Secara rinci, hasil penilaian disajikan dalam bentuk table 3.4 berikut

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	24
Revisi	1, 2, 3, 5, 7, 13, 21, 24, 25,30, 39	11
Dibuang	2, 14, 17, 22, 26	5
Tambahan		-
Total		40

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 24 item yang dapat dipergunakan, 11 item perlu direvisi dan lima item di buang. Sehingga jumlah pernyataan yang dipergunakan untuk uji coba instrument adalah 35 item.

Dengan demikian kisi-kisi instrument setelah uji konstruk dapat dilihat pada table 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrument
(setelah uji konstruk)

No	Variabel	Indikator	Nomor soal		Σ
			Item +	Item -	
1	Memiliki kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin.	1, 2	3	3
2	Melakukan antisipasi	- Mengharapkan / memperkirakan keberhasilan	4, 5,	6	9

	tujuan	- Mengharapkan atau memperkirakan kegagalan	7, 8	9	
		- Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	10, 11	12	
3	Melakukan Kegiatan berprestasi	- Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	13, 14	15	6
		- Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	16, 17	18	
4	Mengatasi hambatan	- Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	19	20, 21	11
		- Mampu mengatasi hambatan dari luar	23, 24	25, 26	
		- Mengadakan antisipasi yang terencana	27, 28	29,30	
5	Memiliki suasana perasaan	- Memiliki pikiran atau perasaan positif dan negatif	31, 32	33,	5
		- Mempunyai perasaan atau tanggung jawab personal	34,	35	
6	Pemanfaatan bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	36, 37	38	3
7	Merencanakan karir masa depan	Mengaitkan / memikirkan karir masa depan	39	40	2
Jumlah			24	16	40

2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan oleh 5 orang peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Lembang kabupaten Bandung barat. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dapat dipahami oleh semua peserta didik kelas 5 sesuai dengan maksud penelitian. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada, baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam item pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item pernyataan dapat dipergunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen baru dapat diketahui setelah dilakukan ujicoba instrumen. Untuk mengetahui validitas instrument, angket penelitian ini diujicobakan kepada peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba angket penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas 5 SD Negeri 02 Lembang kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa.

Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik. Adapun pengolahan data hasil uji coba tersebut akan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0

a. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin dinilai atau diukur (Sudjana, 2009; Setyosari, 2012). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Perhitungan dilakukan dengan mengorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pengujian validitas butir dilakukan dengan pengubahan skor butir pernyataan dari skala ordinal menjadi skor butir pernyataan berskala interval, dan memungkinkan setiap butir pernyataan mempunyai bobot yang berbeda. Kriteria butir soal dalam kategori valid adalah jika nilai $r > r_{table}$, pada taraf signifikansi 5 %, dan butir soal kategori tidak valid adalah jika nilai $r < r_{table}$. Rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat setelah hasil uji coba dianalisis satu demi satu setiap butir pernyataan.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Teknik pengujian yang digunakan ialah korelasi rumus Korelasi Product Moment (Pearson), yaitu:

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria r hitung $\geq 0,30$ ($n=40$, dengan $\text{sig}.0,05$) diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid adalah sebanyak 37 dari 40 item. Sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan. Menurut Aiken dan Marnat (2008), keputusan apakah suatu butir item dipertahankan atau dieliminasi, tergantung pada tinggi rendahnya indeks validitas. Batas minimal nilai indeks validitas yang disarankan Aiken adalah 0,20. Dengan kata lain, item dengan indeks validitas di bawah 0,20 (mendekati 0,00) atau item dengan indeks validitas negative harus dieliminasi. Sependapat dengan Aiken, Azwar (2012) menyatakan bahwa kriteria dalam pemilihan item berdasarkan korelasi item item, biasanya digunakan batasan koefesien $> 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 data pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari test.

Adapun item yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada table 3.5 berikut:

Table 3.5
Hasil Uji validitas instrument

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	37
Tidak valid	10, 23, 39	3

Butir item nomor 10 memiliki nilai indeks validitas 0, 123, item nomor 23 memiliki nilai indeks validitas 0,105, dan item nomor 39 memiliki nilai indeks validitas 0, 229. Oleh karena itu peneliti mengeliminasi butir item tersebut dan

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah butir item yang dipakai sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah 37 butir item.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas diperoleh dengan menggunakan metode yang digunakan dalam program SPSS yaitu metode Alpha. Metode Alpha dapat digunakan pada skor berbentuk skala (Arikunto, 2013). Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2008).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap butir

σ_t^2 = varians total

Hasil pengolahan data dengan menggunakan spss 16.0 untuk mencari nilai reabilitas angket motivasi berprestasi dapat dilihat pada table 3.6 berikut:

Table 3.6

Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	37

Hasil uji reabilitas instrument dengan menggunakan spss 16.0 menunjukkan bahwa nilai reabilitas instrument adalah sebesar 0,947. Artinya, instrumen dinyatakan memiliki tingkat reabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Adapun kisi kisi instrument setelah uji coba dapat dilihat pada table 3.7 berikut:

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Table 3.7
Kisi Kisi Instrument Motivasi Berprestasi
(Setelah Uji Coba)

No	Variabel	Indikator	Nomor soal		Σ
			Item +	Item -	
1	Memiliki kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin.	1, 2	3	3
2	Melakukan antisipasi tujuan	- Mengharapkan / memperkirakan keberhasilan	4, 5,	6	9
		- Mengharapkan atau memperkirakan kegagalan	7, 8	9	
		- Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	10, 11	12	
3	Melakukan Kegiatan berprestasi	- Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	13, 14	15	5
		- Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	16	17	
4	Mengatasi hambatan	- Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	18, 19,	20	8
		- Mampu mengatasi hambatan dari luar	21	22, 23	
		- Mengadakan antisipasi yang terencana	24	25	
5	Memiliki suasana perasaan	- Memiliki pikiran atau perasaan positif dan negatif	26, 27	28	5
		- Mempunyai perasaan atau tanggung jawab personal	29	30	
6	Pemanfaatan bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	31, 32,33	34	4
7	Merencanakan karir masa depan	Mengaitkan / memikirkan karir masa depan	35, 36	37	3
Jumlah			23	14	37

G. Teknik Analisis Data

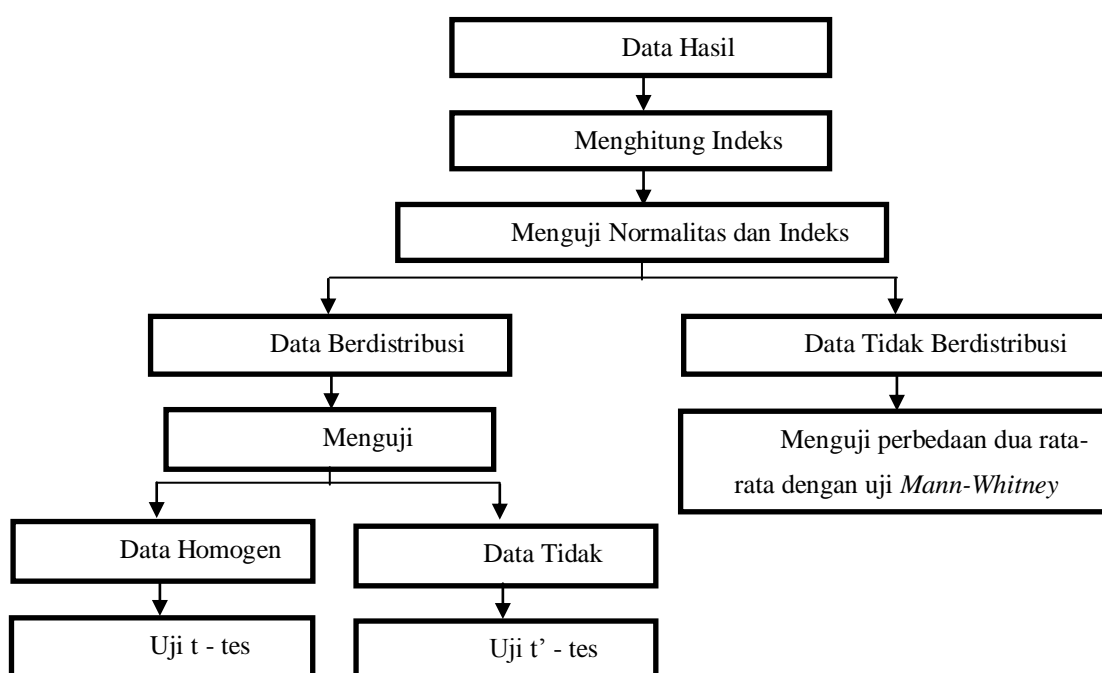
Analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah serta merangkum data secara akurat. Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan penelitian berupa nilai hasil pengisian angket yang diolah melalui teknik analisis data secara statistik induktif (inferensial). Statistik induktif

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(inferensial) adalah teknik analisis data pada sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan kepada populasi dari sampel yang diambil (Santoso, 2015). Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa *pretest* dan *posttest* untuk menjawab hipotesis yang diajukan peneliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah diperoleh dapat dilakukan sebagai berikut,



a. Menghitung Indeks Gain

Sebelum data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan pengolahan dengan SPSS 16.0 untuk mengetahui peningkatan motivasi berprestasi, data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* yang masih berbentuk data ordinal tersebut dirubah terlebih dahulu menjadi data dalam bentuk interval. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsaputra (2014) bahwa skor ordinal masih bersifat data kualitatif. Metode yang digunakan untuk merubah data ordinal menjadi data interval adalah Metode Successive Interval atau MSI pada Microsoft Excel

Setelah data skor *pretest* dan data skor *posttest* sudah menjadi data interval, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai indeks gain. Penghitungan nilai indeks gain dilakukan dengan mencari gain rata rata yang telah dinormalisasi dengan rumus sebagai berikut:

Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\langle g \rangle = \frac{(\text{skorpostest}) - (\text{skorpretest})}{(\text{skormaksimum}) - (\text{skorpretest})}$$

Tabel 3.8. Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Interpretasi
< 0,30	Rendah
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Tinggi

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat hasil distribusi data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Normalitas terpenuhi jika hasil uji adalah signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika data hasil uji tidak signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui keputusan signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig).

c. Uji homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok sampel memiliki varians populasi yang sama atau berbeda. Menguji homogenitas varians total skor motivasi berprestasi dari kedua sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *levene* dengan bantuan program SPSS 20.0.

d. Uji-t

Apabila terbukti bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan variasi yang homogen, maka pengolahan data dilanjutkan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% (Suharsaputra, 2014). Pada uji-t ini menggunakan *software* SPSS 21.0 dengan *independent sampel test*. Melalui SPSS, uji hipotesis *Levene's tes* dilakukan untuk mengetahui asumsi kedua varian sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis; $H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2$ terhadap

$H_a: \mu_1^2 \neq \mu_2^2$ dengan $\mu_1^2 =$ varian group A dan $\mu_2^2 =$ varian group B. Berdasarkan

hasil *Levene's test* maka akan diperoleh *p-value*. Jika *p-value* lebih besar dari $\alpha =$ Subarkah, 2017

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0.05 maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, dengan kata lain asumsi kedua varian sama besar terpenuhi. Jika hasil *Levene's test* diperoleh *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka $\mu_1 \neq \mu_2$ diterima atau varian tidak sama besar.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, dilakukan enam kegiatan sebagai berikut:

- a). Identifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Kegiatan ini dilakukan sebagai studi pendahuluan di lokasi yang akan diteliti guna melihat fenomena yang terjadi dan menetapkan focus permasalahan.
- b). literature review, dengan membaca dan menelaah literature berupa buku dan jurnal yang sesuai dengan focus permasalahan yaitu, model pembelajaran tipe think pair share dan motivasi berprestasi peserta didik siswa sekolah dasar
- c). Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.
- d). Pengajuan permohonan pengangkatan pembimbing tesis kepada direktur pascasarjana UPI
- e). Bimbingan tesis dengan dosen pembimbing tesis.
- f). Permohonan ijin penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada Badan Kesbangpol kabupaten Siak atas dasar surat pengantar penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Atap Propinsi Riau sebagai yang meneruskan surat pengantar penelitian dari badan Kesbangpol propinsi Jawa Barat.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi pemberian instrument penelitian tentang motivasi berprestasi kepada siswa kelas 5 sebagai data awal (*pretest*) untuk mengetahui profil motivasi berprestasi, dan pelaksanaan intervensi atau perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada kelompok eksperimen selama 5 minggu.

Subarkah, 2017

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR

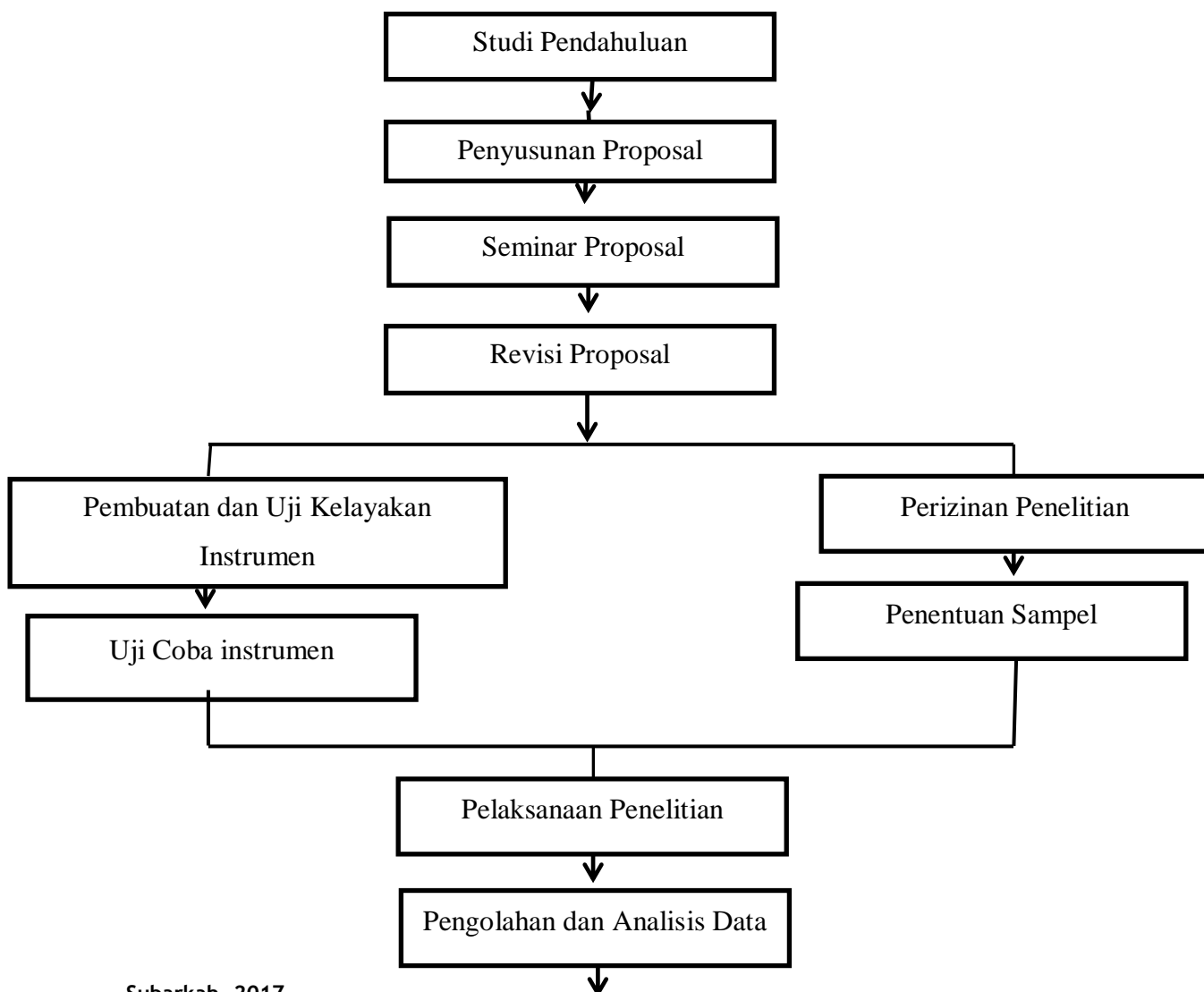
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, dilakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dan dibandingkan dengan hasil pretest dan posttest kelas control. Pelaksanaan tersebut dilakukan agar dapat mengetahui kemungkinan adanya perubahan, sebagai efek dari pemberian perlakuan, dan selanjutnya penyusunan dalam bentuk tesis.

I. Alur Penelitian

Berdasarkan paparan pada prosedur penelitian dapat dibuat alur penelitian seperti pada alur yang tersaji pada peta di bawah ini :



Penarikan Kesimpulan